

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suatu pendidikan, pekerjaan dan aspek kehidupan lainnya. Informasi menurut Gordon B. Davis merupakan suatu data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang.¹ Keberadaan informasi digunakan untuk dapat mengurangi ketidakpastian (*reduction of uncertainty*). Ketidakpastian informasi dapat memberikan efek negatif terhadap masyarakat yang dapat berdampak pada lenyapnya pengetahuan. Dewasa ini, perkembangan informasi menjadi semakin kuat dengan adanya teknologi digital yang menjadikan informasi sebagai pondasi utama. Pesatnya perkembangan informasi menyebabkan informasi membanjir

Banjir informasi ditandai dengan informasi mulai bertebaran dan hampir tidak terbatas oleh jarak ruang dan waktu. Informasi-informasi tersebut dapat dengan mudah diperoleh dari berbagai media, baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk digital.² Oleh karena itu, perlu adanya distributor yang tepat agar informasi tersebut dapat diolah dan disalurkan secara tepat kepada para pencari informasi.

¹ Sri Ati, dkk., *Dasar-Dasar Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.5

² Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.3.

Perpustakaan menjadi sebuah solusi yang tepat dalam menangani informasi yang membanjir, salah satunya dengan cara mengorganisasikan informasi. Perpustakaan menjadi sarana penunjang dari sumber yang didapat untuk kemudian menjadi informasi dan pengetahuan. Karena perpustakaan bertugas dalam menghimpun informasi, mengelola, memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal.³ Dalam menghimpun informasi, meliputi kegiatan mencari dan menyeleksi. Selanjutnya dilakukan pengelolaan yang meliputi proses penyusunan, penyimpanan, pengemasan sehingga mudah dalam temu balik informasi yang dapat menunjang layanan perpustakaan yang baik sekaligus dapat memberdayakan pusat informasi yang menyimpan berbagai ilmu pengetahuan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁴ Dalam hal ini, perpustakaan yang dimaksud ialah perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang sudah tersaji. Kehadiran perpustakaan perguruan tinggi sangatlah diperlukan dengan tujuan perpustakaan dapat memberikan pelayanan informasi bagi civitas akademika di dalamnya, di

³ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 33.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), h. 2.

antaranya adalah mahasiswa, dosen, karyawan/staf dan peneliti.⁵ Perpustakaan sebagai sumber informasi mengendalikan peranan penting dalam pembangunan nasional dan menjadi sarana pendukung dalam pendidikan. Sebagai pusat sumber daya informasi perpustakaan menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi. Informasi-informasi yang tersaji dalam perpustakaan tersimpan dalam suatu bahan pustaka yang disebut koleksi.

Menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* koleksi perpustakaan merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakai koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi.⁶

Koleksi bagi sebuah perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna menjamin ketersediaan layanan yang baik. Koleksi menjadi modal utama, dimana koleksi merupakan produk informasi yang akan dijual kepada pengguna, apabila produk tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan para pelanggan, sudah tentu para pelanggan perlahan-lahan akan meninggalkan dan tidak memanfaatkannya.⁷ Dengan begitu koleksi

⁵Guwido Nur Rahmawati. "Perilaku Vandalisme Pemustaka Di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah," *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2014), h. 10.

⁶Herlina, dkk., *Perilaku Pencari Informasi : Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Dalam Penyusunan Disertasi* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), h. 19.

⁷Listiyani. "Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan : Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka," *Skripsi*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2010), h. 17.

perpustakaan perlu dijaga, diolah dan dilestarikan dengan baik agar informasi yang terkandung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Jumlah koleksi perpustakaan yang semakin meningkat serta berbagai macam aturan yang ditetapkan terhadap pemustaka dapat menyebabkan suatu perilaku yang menyimpang, salah satunya dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Perilaku menyimpang tersebut disebabkan karena adanya dorongan dalam diri individu. Dorongan tersebut dapat dikatakan sebagai *behavioral intention* (niat perilaku).

Behavioral intention (niat perilaku) merupakan suatu niat. Niat adalah intensi (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Niat belum berupa perilakunya. Perilaku (*behavior*) adalah kegiatan atau tindakan nyata yang dilakukan.⁸ *Behavioral intention* (niat perilaku) ialah suatu perilaku nyata yang tampak dan dapat diukur secara objektif yang dipandang melalui perbuatan dan tingkah laku manusia.⁹ Dengan kata lain *behavioral intention* (niat perilaku) merupakan hasil pengamatan terhadap suatu perilaku, yang mana dari perilaku tersebut akan menghubungkan diri dengan tindakan yang akan datang. Dalam hal ini *behavioral intention* (niat perilaku) memiliki keterkaitan antara pemustaka dengan koleksi.

Terdapat perumpamaan antara pemustaka dan koleksi, pemustaka dapat bertindak sebagai lawan atau juga kawan dalam usaha pelestarian bahan pustaka. Sulisty Basuki menjelaskan bahwa: *Manusia dalam hal ini pemakai*

⁸ Jogiyanto H.M, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: ANDI, 2008), h.25.

⁹ Alhamdu dan Fara Hamdana, *Psikologi Umum: Pengantar Memahami Manusia* (Palembang: NoerFikri Offset, 2017), h. 73.

perpustakaan dapat merupakan lawan atau juga kawan. Pengguna perpustakaan menjadi kawan bilamana dia membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara cermat dan hati-hati. Akan tetapi pengguna perpustakaan akan menjadi lawan bilamana dia memperlakukan buku dengan kasar, sehingga sobek atau rusak.¹⁰ Tindakan pemustaka yang menjadikan koleksi sebagai lawan dapat dikatakan sebagai perilaku vandalisme.

Vandalisme adalah kerusakan pada koleksi perpustakaan, perabot, atau fasilitas perpustakaan yang dilakukan dengan sengaja, dan biasanya dimotivasi oleh kemarahan atau kebencian dari pelaku.¹¹ Tindakan-tindakan perusakan terhadap koleksi perpustakaan yang disebabkan oleh perilaku vandalisme seperti mencoret-coret pada kalimat-kalimat penting, melipat lembar buku, menyobek lembar halaman pada buku dan bahkan sampai ada yang menghilangkan buku perpustakaan secara sengaja.

Tindakan vandalisme dapat terjadi bila adanya peluang, seperti sistem layanan perpustakaan yang bersifat terbuka. Di mana pengguna memiliki akses langsung terhadap koleksi perpustakaan. Kemudahan akses yang diberikan kepada pengguna untuk menemukan bahan pustaka yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasinya melalui sistem layanan terbuka,

¹⁰ Listiyani. "Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka," *Skripsi*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2010), h.3.

¹¹ Guwido Nur Rahmawati. "Perilaku Vandalisme Pemustaka Di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah," *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2014), h. 23.

bisa menjadi celah bagi pengguna yang tak bertanggung jawab untuk melakukan penyalahgunaan koleksi perpustakaan.¹²

Selain itu, pelayanan di perpustakaan yang tidak memuaskan juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang untuk melakukan tindakan vandalisme seperti, kurangnya jam buka, ketidakpedulian pustakawan terhadap kebingungan pemustaka dalam mencari koleksi, dan dapat pula disebabkan dari tuntutan akademik.

Sebagaimana pada UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, terdapat koleksi perpustakaan yang dicoret-coret pada bagian jarak antara tepi pengetikan dengan tepi halaman pada kertas, kalimat-kalimat penting yang digaris bawahi, dilipat lembar bukunya dan lain sebagainya. Dimana koleksi yang menjadi sasaran vandalisme ialah koleksi *textbook* yang lebih berfokus pada koleksi sirkulasi. Perilaku vandalisme yang demikian dapat menyebabkan kerugian bagi perpustakaan. Seperti terhalangnya transfer informasi, biaya preservasi bahan pustaka yang meningkat, menghilangkan keindahan koleksi serta dampak pada lingkungan sosial yang dapat menularkan kebiasaan perilaku vandalisme kepada orang lain.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui secara pasti hubungan *behavioral intention* (niat perilaku) dengan perilaku vandalisme pada koleksi *textbook* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Maka peneliti menjadikan permasalahan di atas sebagai judul penelitian “HUBUNGAN *BEHAVIORAL INTENTION* (NIAT PERILAKU)

¹² Eka Efriza dkk, “Strategi Managemen Perpustakaan Dalam Menghadapi Vandalisme” *Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2015), h. 46.

DENGAN PERILAKU VANDALISME PADA KOLEKSI *TEXTBOOK* DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh tuntutan akademik mengakibatkan terjadinya tindakan vandalisme dalam memanfaatkan koleksi sirkulasi.
2. Sistem layanan perpustakaan yang bersifat terbuka menjadikan pengguna memiliki akses langsung dalam melakukan penyalahgunaan koleksi perpustakaan.
3. Kurangnya pengamanan staf dan pustakawan terhadap perilaku pemustaka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Seberapa tinggi tingkat hubungan antara *behavioral intention* (niat perilaku) dengan perilaku vandalisme pada koleksi *textbook* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana hubungan antara *behavioral intention* (niat perilaku) dengan perilaku vandalisme pada koleksi *textbook* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada hubungan *behavioral intention* (niat perilaku) dengan perilaku vandalisme pada koleksi *textbook*, yang lebih dikhususkan pada koleksi sirkulasi yang ada di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu :

1. Mengetahui tingkat hubungan antara *behavioral intention* (niat perilaku) dengan perilaku vandalisme pada koleksi *textbook* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
2. Mengetahui bagaimana hubungan antara *behavioral intention* (niat perilaku) dengan perilaku vandalisme pada koleksi *textbook* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mengetahui hubungan antara *behavioral intention* (niat perilaku) dengan perilaku vandalisme pada koleksi *textbook* serta mengukur tingkat hubungan antara *behavioral intention* (niat perilaku)

dengan perilaku vandalisme menurut Teori Perilaku Rencana (*Theory Of Planned Behavior* atau TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori ini merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory Of Reasoned Action* atau disingkat TRA) yang sebelumnya dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Dalam teori perilaku rencana (*theory of planned behavior*) terdapat tiga komponen, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian atau pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dari tiga komponen tersebut nantinya akan dijadikan sub variabel dalam menentukan indikator untuk kemudian dibuat pertanyaan terkait masalah yang akan diteliti.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan dapat dijadikan masukan bagi perpustakaan dalam mencegah/meminimalisir tindakan vandalisme serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang agar lebih meningkatkan alat/sarana pengamanan di perpustakaan.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu Hubungan *Behavioral Intention* (Niat Perilaku) Dengan Perilaku Vandalisme Pada Koleksi *Textbook* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, maka definisi operasional

ini bertujuan untuk memberi batasan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian yang dilakukan.

1. *Behavioral intention* (niat perilaku) berarti suatu niat. Niat adalah keinginan dalam diri seorang individu untuk melakukan perilaku. Niat belum berupa perilaku, akan tetapi jika niat dalam diri individu dilakukan maka akan menghasilkan suatu perilaku.
2. Perilaku adalah tindakan atau reaksi individu terhadap rangsangan dari lingkungan yang dilakukan yang dapat dilihat secara langsung, tindakan atau reaksi tersebut dilakukan secara sadar, terus terang atau diam-diam.
3. Vandalisme adalah suatu perbuatan perusakan dan penghancuran terhadap hasil karya milik orang lain yang dilakukan secara sengaja dengan dimotivasi oleh kemarahan dan kebencian dari pelaku, perlakuan seringkali dilakukan secara kasar dan ganas, seperti mencoret-coret pada kalimat-kalimat penting, melipat lembar buku, menyobek lembar halaman pada buku, menghilangkan buku perpustakaan dan sebagainya.
4. Koleksi *textbook* adalah koleksi perpustakaan yang berisi semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang tersimpan dalam berbagai media, yang dihimpun dan diolah oleh tenaga ahli pustakawan, sehingga dapat dilayankan untuk memenuhi kebutuhan sivitas akademika dalam menunjang proses pembelajaran. Koleksi *textbook* pada penelitian ini lebih berfokus pada koleksi sirkulasi.

H. Definisi Konseptual

1. *Behavioral Intention* (Niat Perilaku)

Behavioral intention (niat perilaku) diartikan sebagai suatu niat. Niat adalah intensi (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Niat belum berupa perilakunya.¹³ *Behavioral intention* (niat perilaku) ialah suatu perilaku nyata yang tampak dan dapat diukur secara objektif yang dipandang melalui perbuatan dan tingkah laku manusia.¹⁴

Pengukuran intensitas *behavioral intention* dijabarkan dalam teori perilaku rencana (*theory of planned behavior*) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu¹⁵:

- a. Sikap terhadap perilaku (*Attitude towards behavior*)
- b. Norma-norma subjektif (*subjective norm*)
- c. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*)

2. Perilaku Vandalisme

Perilaku (*behavior*) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi (*reactions*) dari suatu objek atau organisme. Perilaku dapat berupa sadar (*unconscious*), terus-terang (*overt*) atau diam-diam (*covert*), sukarela (*voluntary*) atau tidak sukarela (*involuntary*).¹⁶ Vandalisme dikatakan sebagai perusakan dan merupakan tindak kejahatan karena dilakukan dengan tanpa izin dan tidak sesuai dengan prosedur yang benar terhadap

¹³Jogiyanto H.M, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 25.

¹⁴Alhamdu dan Fara Hamdana, *Psikologi Umum: Pengantar Memahami Manusia* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2017), h. 73.

¹⁵Jogiyanto H.M, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 36

¹⁶Jogiyanto H.M, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 11.

benda-benda milik orang lain atau milik umum (publik).¹⁷ Adapun menurut *Dictionary for Library and Information Science*, yang dikutip oleh Marlini dalam penelitiannya, “Vandalisme adalah kerusakan pada koleksi perpustakaan, perabotan, atau fasilitas perpustakaan yang dilakukan dengan sengaja, dan biasanya dimotivasi oleh kemarahan atau kebencian dari pelaku”.¹⁸

Isaac Olugbena dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku vandalisme adalah perilaku yang sangat mengkhawatirkan karena perilaku ini jika tidak diatasi dengan baik akan berlanjut pada kerugian perpustakaan. Isaac mengemukakan beberapa macam perilaku vandalisme, yaitu¹⁹:

1. Mutilasi dan pencurian buku koleksi perpustakaan.
2. Menandai kalimat dengan pena berwarna.
3. Menulisi poin pada margin buku.

Pendapat lain yang dikemukakan Fatmawati, terdapat beberapa bentuk aksi yang termasuk ke dalam kategori vandalisme, yaitu²⁰:

1. Coret-coret tulisan atau penodaan yang menggunakan pulpen, spidol, stabilo, maupun pensil warna;

¹⁷ Riska Pujiarti. “Pemaknaan Pustakawan Terhadap Penyalahgunaan Koleksi Bahan Perpustakaan: Studi Kasus Di Perpustakaan The Japan Foundation Jakarta,” *Skripsi*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2011), h.9-10.

¹⁸Faramodya Barcell dan Marlini, “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Vandalisme di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Seri A*, Vol. 2, No. 1 (September 2013), h. 28-29.

¹⁹Guwido Nur Rahmawati. “Perilaku Vandalisme Pemustaka Di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah,” *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2014), h. 24.

²⁰Riki Setia Budi. “Pengetahuan Dan Kepatuhan Pemustaka Terhadap Kebijakan Terkait Tindak Vandalisme Dan Mutilasi Koleksi Di Perpustakaan Umum Kota Magelang,” *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Ilmu Budaya 2015), h. 13.

2. Melipat halaman-halaman tertentu pada buku;
3. Penjiplakan/plagiat karya ilmiah.

I. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan proposal tentang Hubungan *Behavioral Intention* (Niat Perilaku) Dengan Perilaku Vandalisme Pada Koleksi *Textbook* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, perlu adanya tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Di antara penelitian sejenis, telah penulis temukan beberapa jenis penelitian dari hasil penelusuran.

Penelitian pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Guwido Nur Rahmawati berjudul *Perilaku Vandalisme Pemustaka Di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*. Penelitian ini menjelaskan mengenai : (1) Bentuk-bentuk perilaku vandalisme apa saja yang terdapat di perpustakaan perguruan tinggi tersebut. (2) Pendapat pemustaka perihal perilaku vandalisme yang terjadi di perpustakaan. (3) Alasan apa yang melatarbelakangi pemustaka melakukan tindakan vandalisme. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampel adalah teknik random atau secara acak. Adapun sampel sampel penelitian ini adalah 10% dari populasi sebanyak 940 orang yaitu 94 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Sekitar 78 orang pemustaka (82,97%) pernah menandai buku perpustakaan dengan berbagai cara. (2) Sekitar 23 orang pemustaka (24,46%) mengaku pernah

mencoret-coret buku koleksi perpustakaan. (3) Sebanyak 34 orang pemustaka (36,17%) melihat teman atau pengunjung lain mencoret-coret buku koleksi perpustakaan. Perolehan data berikutnya adalah (4) Sebanyak 83 orang responden setuju bahwa mencoret-coret buku koleksi perpustakaan merupakan tindakan merugikan. (5) Sebanyak 1 orang responden (1,06%) mengaku pernah merobek buku koleksi perpustakaan dengan frekuensi 5-6 kali merobek dan koleksi yang disobek adalah koleksi umum yang dapat dipinjamkan. (6) Semua responden setuju bahwa merobek buku koleksi perpustakaan adalah tindakan merugikan. (7) Satu orang responden (1,06%) mengaku pernah menghilangkan salah satu koleksi buku yang dipinjamnya dan kemudian tidak dikembalikan ke perpustakaan.

Penelitian kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Riki Setia Budi berjudul *Pengetahuan Dan Kepatuhan Pemustaka Terhadap Kebijakan Terkait Tindak Vandalisme Dan Mutilasi Koleksi Di Perpustakaan Umum Kota Magelang*. Penelitian ini menguji tentang pengetahuan dan kepatuhan terhadap kebijakan terkait tindak vandalisme dan mutilasi koleksi di Perpustakaan Umum Kota Magelang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar vandalisme dan mutilasi koleksi di Perpustakaan Umum Kota Magelang. Penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Perpustakaan Umum Kota Magelang berdasarkan data kunjungan perpustakaan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2015. Peneliti mengambil bulan Januari-Maret karena ingin mengambil populasi

dari 3 bulan awal tahun 2015. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, analisis dokumen dan kuesioner. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan kepatuhan pemustaka terhadap kebijakan cukup tinggi dengan persentase masing-masing sebesar 63,74% dan 79,06%. Namun, pemustaka masih kurang memahami kebijakan yang diterapkan. Pustakawan juga masih belum maksimal dalam melaksanakan poin-poin kebijakan dan dalam pengawasan melalui CCTV. Penelitian ini menyarankan pengadaan pendidikan pemakai secara berkala sebagai sarana sosialisasi kebijakan dan pengawasan kinerja pustakawan yang lebih baik.

Penelitian ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Riska Pujianti berjudul *Pemaknaan Pustakawan Terhadap Penyalahgunaan Koleksi : Studi Kasus Di Perpustakaan The Japan Foundation Jakarta*. Penelitian ini menjelaskan mengenai pemaknaan pustakawan terhadap penyalahgunaan koleksi di Perpustakaan The Japan Foundation Jakarta. Fokus penelitian ini bisa dilihat dari sudut pandang pustakawan. Pokok masalah yang akan diteliti adalah bagaimana tindakan penyalahgunaan koleksi dimaknai oleh pustakawan dan staf perpustakaan di Perpustakaan The Japan Foundation Jakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pustakawan dan staf perpustakaan The Japan Foundation Jakarta. Hasil penelitian ini yaitu pustakawan memaknai penyalahgunaan koleksi sebagai tindakan yang menyimpang.

Penyalahgunaan koleksi juga merupakan suatu kerugian bukan hanya bagi perpustakaan tetapi juga bagi pengguna perpustakaan.

Penelitian keempat ialah penelitian yang dilakukan oleh Listiyani berjudul *Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan : Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka*. Penelitian ini menitikberatkan pada : (1) Tindakan penyalahgunaan koleksi perpustakaan yang meliputi : pencurian, mutilasi, peminjaman tidak sah, dan vandalisme di Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka. (2) Faktor-faktor pendorong penyalahgunaan koleksi. (3) Upaya pencegahan dan penanganan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan juga termasuk kerugian yang diderita oleh perpustakaan akibat terjadinya tindakan penyalahgunaan ini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah staf Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka, sedangkan objek penelitiannya adalah tindakan penyalahgunaan koleksi yang terjadi di Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Dalam penelitian ini jumlah informan sebanyak 3 orang yang meliputi 1 orang Kepala Perpustakaan dan 2 orang staf sirkulasi dan pelayanan umum Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka yang merupakan informasi rujukan dari informasi kunci. Hasil penelitian ini menyarankan agar perpustakaan meningkatkan perlindungan koleksi mereka.

Penulis menggunakan keempat penelitian di atas sebagai tinjauan pustaka yang didasarkan atas kesamaan objek maupun variabel penelitian

yaitu vandalisme atau penyalahgunaan koleksi. Selain persamaan, terdapat pula perbedaan dari masing-masing penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu baik dari jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi atau tempat penelitian serta teori yang digunakan.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan “dugaan” mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis disebut sebagai “dugaan” atau jawaban sementara karena masih harus diuji secara empiris yang hasilnya bisa diterima atau ditolak.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *behavioral intention* (niat perilaku) dengan perilaku vandalisme pada koleksi *textbook* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara *behavioral intention* (niat perilaku) dengan perilaku vandalisme pada koleksi *textbook* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Atau secara sistematis dapat ditulis dalam bentuk:

H₀ : $\rho = 0$

H₁ : $\rho \neq 0$

²¹ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial* (Yogyakarta: Buku Seru, 2014), h. 51-52.

K. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²²

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi, metode korelasi ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tinggi tingkat hubungannya.²⁴ Adapun dalam menganalisa data dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang berlokasi di Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

²² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117.

²⁴ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial* (Yogyakarta: Buku Seru, 2014), h. 197.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.²⁵ Populasi secara definisi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan.²⁶ Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah anggota yang berkunjung ke UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang selama satu tahun dari bulan Januari 2017-Desember 2017 seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Daftar Pengunjung Perpustakaan
UPT UIN Raden Fatah Palembang**

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	838 pemustaka
2.	Februari	1195 pemustaka
3.	Maret	5806 pemustaka
4.	April	7171 pemustaka
5.	Mei	5134 pemustaka
6.	Juni	2148 pemustaka
7.	Juli	797 pemustaka
8.	Agustus	2392 pemustaka
9.	Septemer	6846 pemustaka
10.	Oktober	7819 pemustaka
11.	November	6491 pemustaka
12.	Desember	5403 pemustaka
Jumlah		52.040 pemustaka

Sumber: Administrasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, Bulan Juli 2018.

²⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 118.

²⁶ Helen Sabera Adib. *Metodologi penelitian* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), h. 31.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Pengambilan sampel harus dilakukan secara representatif, dimana pengambilan sampel harus benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Dari jumlah keseluruhan pengunjung di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang selama satu tahun terakhir yaitu dari bulan Januari 2017–Desember 2017 adalah sebanyak 52.040. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁸

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena populasi bersifat homogen atau sama tanpa membedakan umur, fakultas, program studi dan angkatan. Penentuan sampel bersifat dinamis, artinya tidak sama sampelnya setiap hari akan tetapi masih ditempat penelitian yang sama yaitu di ruang sirkulasi perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 120.

²⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 64.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error atau tingkat kesalahan. Peneliti memilih menggunakan tingkat kesalahan atau error sebesar 10% (0,1) karena alasan yang mendasari ialah ukuran sampelnya. Semakin kecil tingkat kesalahan maka peneliti akan membutuhkan data yang semakin besar. Sebaliknya semakin besar tingkat kesalahan maka peneliti akan membutuhkan data yang semakin kecil. Maka besar sampelnya adalah:

$$n = \frac{52040}{1 + 52040 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{52040}{1 + 52040 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{52.040}{1 + 52040 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{52.040}{1 + 5204}$$

$$n = \frac{52.040}{5214}$$

n = 99,86 dibulatkan menjadi 100 pengunjung perpustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Untuk melakukan pengamatan dengan pedoman observasi.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap koleksi-koleksi sirkulasi dan perilaku para pemustaka yang berada di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

b. Wawancara (Interviu)

Interviu yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).³⁰ Wawancara ditujukan kepada kepala perpustakaan, pustakawan bagian pengolahan dan staf perpustakaan pada bagian sirkulasi untuk memperoleh data seputar *behavioral intention* (niat perilaku) terhadap perilaku vandalisme.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³¹ Angket yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket yang bersifat tertutup, jadi responden hanya memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

²⁹Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 13.

³⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), h. 198.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 142.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.³² Dalam penelitian ini, penulis menyelidiki beberapa benda seperti koleksi yang terdapat di bagian sirkulasi serta rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

5. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger, variabel adalah konstruk akan sifat yang akan dipelajari.³³ Adapun variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *behavioral intention* (niat perilaku) terhadap tindakan vandalisme di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, sedangkan variabel dependen (Y) adalah perilaku vandalisme mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

6. Instumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁴ Instrumen penelitian ini adalah angket, setiap angket terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berisi indikator yang dapat menjelaskan setiap variabel seperti yang terdapat pada tabel berikut:

³² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), h. 201.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 38.

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), h. 203.

Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Hubungan *Behavioral Intention* (Niat Perilaku)
Dengan Perilaku Vandalisme Pada Koleksi *Textbook*

Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan
<i>Behavioral Intention</i> (Niat Perilaku) (Variabel X)	Membantu mengevaluasi positif atau negatif kepercayaan atau perasaan individual untuk melakukan perilaku tertentu.	2
	Mengetahui faktor pribadi atau faktor dalam diri seseorang.	2
	Melakukan pertimbangan khususnya dalam pengambilan sikap	1
	Pandangan terhadap tekanan sosial untuk melakukannya atau tidak melalui perilaku.	1
	Keterkaitan pengaruh sosial terhadap perilaku.	2
	Pertimbangan normatif dalam berperilaku.	1
	Kemudahan dan kesulitan persepsi mempengaruhi perilaku melalui niat.	1
	Pengaruh dari kontrol perilaku menghasilkan tujuan perilaku.	1
	Perilaku Vandalisme (Variabel Y)	Menandai dan memberi garis pada kalimat penting menggunakan stabllo atau pena warna.
Melipat halaman atau sudut lembar pada koleksi tertentu.		1
Menulisi kalimat penting pada bagian margin buku.		1
Mutilasi lembar halaman tertentu pada buku.		1
Peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di perpustakaan.		1
Menumpuknya tugas-tugas perkuliahan menimbulkan niat berperilaku..		2
Pelayanan di perpustakaan yang kurang baik atau mengecewakan pemustaka.		1
Pemustaka tidak mendapatkan informasi sesuai harapan.		1

Sumber: Data primer diolah Bulan Desember, 2018

7. Metode Pengukuran Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut nantinya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun skala likert yang akan digunakan menurut Sugiyono, ialah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Pengukuran Skala Likert

No.	Skala Likert	Keterangan	Nilai
1.	SL	Selalu	4
2.	SR	Sering	3
3.	KK	Kadang-kadang	2
4.	TP	Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D

Data yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode statistik dekripsif. Kemudian, dilakukan perhitungan jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus:

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.³⁵ Perhitungan validitas

³⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson³⁶ sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor butir total (Y)

n = ukuran sampel (responden)

X = skor butir

Y = skor total

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Setelah diketahui nilai r_{hitung} , maka peneliti akan membandingkannya dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan valid. Sebelum melihat r_{tabel} , terlebih dahulu harus diketahui derajat bebas/degrees of freedom-nya (df), yaitu dengan rumus³⁷:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *number of case*

n = jumlah variabel

Instrumen dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16 for Windows*.

³⁶ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 146.

³⁷ Budhi Santoso. "Hubungan Antara Usability *Webbsite* Perpustakaan dan Loyalitas Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta," *Tesis*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 46-47.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menjelaskan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.³⁸ Untuk mengukur reliabilitas butir instrumen, digunakan alat ukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*³⁹ sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$ = skor total varian butir

$\sum s_t^2$ = skor varian total

9. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.⁴⁰ Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,1 maka distribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,1 maka distribusi tidak normal.

³⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.221.

³⁹Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.156.

⁴⁰Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implikasi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 351.

10. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, diantaranya⁴¹:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara atau langsung dari sumbernya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder ini berasal dari kepustakaan yakni terdiri dari buku-buku, literatur-literatur, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan *behavioral intention* dan perilaku vandalisme pada koleksi sirkulasi di perpustakaan.

11. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dari penyebaran angket kemudian dilakukan analisis. Pertanyaan mengenai seberapa tinggi tingkat hubungan antara *behavioral intention* (niat perilaku) dengan perilaku vandalisme jika diukur dengan menggunakan teori perilaku rencana (*theory of planning behavior* atau TPB). Angket yang telah dikumpulkan dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan proses tabulasi data ke dalam

⁴¹Guwindo Nur Rahmawati. "Perilaku Vandalisme Pemustaka Di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta," *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri, 2014), h. 6-7.

tabel kemudian dihitung persentasinya, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam kalimat sebagai penjelasan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus *Mean*⁴² untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean yang akan dicari

$\sum X$ = jumlah nilai yang ada

n = banyaknya frekuensi yang ada

Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, lalu lakukan perhitungan menggunakan rumus *Grand Mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan.

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden terkait hubungan *behavioral intention* terhadap perilaku vandalisme pada koleksi *textbook* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang digunakan rumus skala interval.

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = skala penilaian

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

⁴²Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.57.

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa rentang skalanya adalah 0,75, dengan rentang skala 0,75 maka dibuatkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.4 Kriteria Penilaian

No	Skor	Kategori
1.	1,00 – 1,75	Sangat Rendah
2.	1,76 – 2,50	Rendah
3.	2,51 – 3,25	Tinggi
4.	3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

Sumber: Perhitungan skala interval

b. Analisis Korelasi

Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X (*behavioral intention* terhadap tindakan vandalisme) dengan variabel Y (perilaku vandalisme pemustaka), maka dilakukan uji korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai statistik dasar

Data diperoleh dari hasil jawaban pada angket yang telah disebarkan, kemudian dari jawaban-jawaban tersebut dibuatkan tabel distributor frekuensi.

2. Mencari nilai korelasi (r)

Rumus yang digunakan dalam menghitung korelasi adalah rumus *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*⁴³ adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁴³Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 146.

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor butir total (Y)

n = ukuran sampel (responden)

X = skor butir

Y = skor total

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

3. Mengkonsultasikan nilai r_{hitung} atau r_{xy} dengan r_{tabel} .
4. Menginterpretasikan hasil analisis.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

L. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan laporan, penulis menyusun sistematika penyusunan laporan yang terdiri atas beberapa bagian. Adapun beberapa bagian tersebut diantaranya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pokok-pokok pikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, metodologi penelitian serta definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran jenis pendekatan penelitian yang akan dilakukan, yakni menggunakan pendekatan kuantitatif, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik dan alat pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB 1V HASIL DAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum Perpustakaan Perguruan Tinggi UIN Raden Fatah Palembang, berupa sejarah singkat, SDM, layanan, koleksi, susunan koleksi dan struktur organisasi. Serta menguraikan gambaran umum responden, analisa hasil penelitian, reduksi data serta penyajian data hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan penutup yang berisi kesimpulan dari penyajian hasil penelitian yang dikemukakan oleh penulis, dan penulis memberikan saran-saran yang merupakan masukan dan sumbangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA